UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS VB MATERI PERMASALAHAN LINGKUNGAN MENGANCAM KEHIDUPAN MELALUI METODE MIND MAPPING DI SDN KEMAYORAN 11 JAKARTA

Pradita Yuniatama[1], Harlinda Syofyan[2]
[1,2]PGSD FKIP Universitas Esa Unggul
[1]pyuniatma72@gmail.com, [2]soflynda@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

This study intends to improve student learning outcomes in the VI grade science lessons on environmental issues that threaten life through the mind mapping method at SDN Kemayoran 11 Jakarta. This study was based on the low learning outcomes of students in the sciences, which are caused by monotonous learning and a lack of active student engagement. The mind mapping method was chosen because it can help students understand the material in a more creative, engaging, and memorable way. This study used Classroom Action Research (CAR), implemented through the stages of planning, action, observation, and reflection, in accordance with Kurt Leiwin's theory. The subjects were 30 sixth grade students at SDN Kemayoran 11 Jakarta. Data collection techniques included observations of teacher and student activities, learning achievement tests, and documentation. Data were analyzed by assessing improvements in learning outcomes and learning mastery in each cycle. The results showed that the application of the mind mapping method improved student learning outcomes. This was evident in the increase in average grades and the percentage of students achieving learning mastery from cycle I to cycle II. Furthermore, student engagement, creativity, and understanding of environmental issues also improved.

***Keywords**: classroom action research, learning outcome, science lesson*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas VB materi permasalahan lingkungan yang mengancam kehidupan melalui metode *mind mapping* di SDN Kemayoran 11 Jakarta. Penelitian ini berangkat dari rendahnya hasil belajar siswa IPAS yang disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Metode *mind mapping* dipilih karena dapat membantu siswa memahami materi secara lebih kreatif, menarik, dan mudah diingat. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi sesuai teori dari Kurt Leiwin. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas VB SDN Kemayoran 11 Jakarta. Teknik

pengumpulan data diterapkan melalui observasi aktivitas guru dan peserta didik, tes hasil belajar, serta dokumentasi. Data dianalisis dengan melihat peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Selain itu, keaktifan, kreativitas, dan pemahaman siswa terhadap materi permasalahan lingkungan juga mengalami peningkatan. Sesuai hasil penelitian tersebut, kesimpulannya adalah metode *mind mapping* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas VB pada materi permasalahan lingkungan yang mengancam kehidupan..

Kata Kunci: hasil pembelajaran, penelitian tindakan kelas, pembelajaran ipas

A. Pendahuluan

Pendidikan dapat dikatakan sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Seperti yang dikutip dari Manurung & Halim (2020), pendidikan berkontribusi dalam membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan serta kepribadian baik. Di Indonesia, pendidikan dijalankan dengan mengikuti standar Kurikulum Merdeka, dimana peserta didik berkesempatan tinggi untuk mengembangkan keahlian serta motivasi belajarnya dengan optimal.

Keberhasilan dari suatu sistem pendidikan dapat diukur dari rapor atau laporan hasil evaluasi yang berlandaskan pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Menurut Syofyan (2015) hasil belajar merupakan kemampuan yang didapatkan siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Syofyan (2015) menambahkan bahwa kemampuan ini meliputi pengetahuan, kognitif, dan analisis, baik dalam cakupan afektif hingga psikomotorik. Sesuai dengan survei yang dilakukan pada peserta didik di SDN Kemayoran 11, kemampuan literasi mengalami penurunan 14,29%, dari nilai 70 (2022) menjadi 60 (2023). Dalam hal ini, mereka belum mampu menemukan informasi eksplisit maupun membuat interpretasi sederhana dalam kegiatan literasi. Lebih spesifik, dalam konteks pembelajaran IPAS, hasil belajar yang ditunjukkan masih cenderung belum memenuhi standar.

Tabel 1 Daftar Nilai Formatif IPAS SDN Kemayoran 11 Jakarta Tahun Ajaran 2023-2024

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1	0-69	21 siswa	Perlu Bimbingan
2	70-79	6 siswa	Cukup
3	80-89	3 siswa	Baik
Jumlah Siswa		30 Siswa	

Guru harus memberikan metode, model, atau media pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS (Wardani & Syofyan, 2018). Guru menerapkan metode pembelajaran yang tidak membosankan, bersifat dua arah, serta lebih berfokus pada keaktifan dan karakter peserta didik yang suka bermain, bekerja kelompok, dan bergerak (Syofyan & Octavianingrum (2019). Menurut Adawiyah et al. (2022), hal ini perlu diupayakan demi mendapatkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

Akan tetapi, seperti yang dikutip dari Tusyadiah et al. (2022), pembelajaran di Indonesia belum sepenuhnya menerapkan metode yang efektif. Pembelajaran adalah rangkaian aktivitas interaksi antara guru, peserta, dan sumber belajar yang berlangsung di lingkungan belajar (Rahmasari & Syofyan, 2023). Kurang optimalnya pembelajaran dapat dilihat dari kecenderungan guru untuk menerapkan metode ceramah yang membatasi peserta didik dalam berekspresi, bertanya, dan mengemukakan pendapatnya.

Salah satu metode yang bisa diterapkan untuk mengoptimalkan hasil belajar yaitu *mind mapping*, suatu pemetaan gagasan secara kreatif yang memberikan lebih banyak kesempatan bagi peserta didik untuk berekspresi, terutama dalam membuat catatan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Manurung & Halim (2020), dimana *mind mapping* mampu membangun minat belajar dan memperkuat daya ingat. Selain itu, Octavianingrum & Syofyan (2019) juga mengungkapkan bahwa *mind mapping* mendorong peserta didik mengoptimalkan imajinasinya, baik dari aspek penambahan warna, simbol, garis, dan gambar.

Selaras dengan paparan latar belakang ini, peneliti melaksanakan penelitian berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas VB Materi Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan Melalui Metode *Mind Mapping* di SDN Kemayoran 11 Jakarta".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sejalan dengan Pratiwi & Syofyan (2023), PTK dipilih untuk memperbaiki serta meningkatkan proses dan hasil belajar yang belum optimal. Lebih spesifik tujuan dilaksanakannya penelitian ini yakni untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam mata Pelajaran IPAS melalui metode *min mapping*. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti, guru, 13 peserta didik perempuan, serta 17 peserta didik laki-laki di kelas V SDN Kemayoran 11 Jakarta. PTK ini dilaksanakan dengan mengacu pada tahapan menurut Kurt Leiwin: Perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Teknik pengumpulan data diterapkan melalui observasi aktivitas guru dan peserta didik, tes hasil belajar, serta dokumentasi. Data dianalisis dengan melihat peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar pada setiap siklus.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Siklus I Pertemuan I

Pelaksanaan siklus ini berlangsung pada Senin, 7 Juli 2025 pukul 08.00–09.30 dengan 30 siswa kelas VB. Pada siklus ini, peneliti melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi pembelajaran yang menerapkan *mind mapping*. Perencanaan meliputi penyusunan modul ajar, instrumen observasi, materi “Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan” beserta LKS, serta *pre-test* pilihan ganda 32 soal yang dikonsultasikan dengan wali kelas.

Kegiatan diawali pembukaan (salam, doa, apersepsi, literasi, dan penyampaian tujuan), dilanjutkan kegiatan inti berupa tes awal, penayangan video, penjelasan materi, pencatatan, serta pembentukan kelompok, dan diakhiri dengan refleksi, evaluasi singkat, apresiasi, doa, dan salam. Adapun observasi dilakukan bersamaan dengan wali kelas VB SDN Kemayoran 11 untuk mencatat aktivitas guru dan siswa berdasarkan lembar observasi.

Tabel 2 Hasil Tindakan pada Siklus I

Pertemuan I

Interval	Fre-kuensi	Tepi Kelas	Nilai Tengah	Fi. Xi	F k	Xi-rata2	(Xi-rata2) ^2	Fi (Xi-Rata 2)^2
25-36	1	24,5-36,5	30	30	1	-43	1872	1872
37-48	0	36,5-48,5	41	0	1	-32	1041	0
49-60	0	48,5-60,5	52	0	1	-21	452	0
61-72	7	60,5-72,5	63	441	8	-10	105	738
73-84	13	72,5-84,5	74	962	21	1	1	7
85-96	9	84,5-96,5	85	765	30	12	138	1239
Jumlah	30			2198				3856
Mean				73				
Modus				75				
Median				75				

Sesuai hasil observasi dalam pembelajaran dengan metode *mind mapping*, didapatkan skor rata-rata 73, median 75, dan modus 75. Skor ini berada pada kategori cukup. Dalam siklus ini, guru menghadapi kendala membimbing serta menggali pengetahuan awal sehingga tujuan pembelajaran belum tersampaikan dengan jelas. Selain itu, pengelolaan waktu yang kurang efektif menyebabkan tidak semua peserta berpartisipasi secara aktif.

Siklus I Pertemuan II

Pada siklus ini, pembelajaran dilaksanakan sesuai rencana pada Kamis, 10 Juli 2025 pukul 08.00–09.30 dengan melibatkan 30 siswa. Kegiatan diawali dengan salam, doa, apersepsi, literasi membaca teks "Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan", serta penyampaian tujuan pembelajaran, kemudian dilanjutkan kegiatan inti berupa penayangan video, penjelasan materi, pencatatan, pembentukan kelompok, diskusi dan pengerjaan LKPD untuk mengidentifikasi permasalahan lingkungan di sekitar siswa, serta pemberian soal pilihan ganda sebagai evaluasi pemahaman. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan refleksi, evaluasi singkat, pemberian apresiasi, doa bersama, dan salam.

Tabel 3 Hasil Tindakan pada Siklus I Pertemuan II

Interval	Fre-kuensi	Tepi Kelas	Nilai Tengah	Fi. Xi	F k	Xi-rata2	(Xi-rata2) ^2	Fi (Xi-Rata 2)^2
28-39	1	27,5-39,5	33,5	33,5	1	-45	2007	2007
40-51	0	39,5-51,5	45,5	0	1	-33	1076	0
52-63	0	51,5-63,5	57,5	0	1	-21	433	0
64-75	14	63,5-75,5	69,5	973	15	-9	77	1084
76-87	5	75,5-87,5	81,5	407,5	20	3	10	51
88-99	10	87,5-99,5	93,5	935	30	15	231	2310
Jumlah	30			2349				5453
Mean				78				
Modus				70				
Median				78				

Sesuai hasil observasi dalam pembelajaran dengan metode *mind mapping*, didapatkan skor rata-rata 78, median 70, dan modus 78. Skor ini berada menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya, dimana guru terlibat lebih aktif selama proses.

Siklus II Pertemuan I

Pada siklus ini, pembelajaran dilaksanakan pada Senin, 21 Juli 2025 pukul 08.00–09.30 dengan melibatkan 30 siswa kelas VB. Kegiatan

pembelajaran diawali dengan salam, doa, apersepsi, literasi membaca teks "Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan", serta penyampaian tujuan pembelajaran, kemudian dilanjutkan kegiatan inti berupa tes awal 32 soal pilihan ganda, penayangan video, penjelasan materi secara sistematis, dan pencatatan, serta pembentukan kelompok untuk kegiatan pertemuan selanjutnya. Pembelajaran ditutup dengan refleksi dan evaluasi singkat, pemberian apresiasi, doa bersama, dan salam.

Tabel 4 Hasil Tindakan pada Siklus II Pertemuan I

Interval	Fre-kuensi	Tepi Kelas	Nilai Tengah	Fi. Xi	Fk	Xi-rata2	(Xi-rata2)^2	Fi (Xi-Rata2)^2
34-44	1	33,5-44,5	39	39	1	-37	1371	1371
45-55	0	44,5-55,5	50	0	1	-26	678	0
56-66	4	55,5-66,5	61	244	5	-15	226	904
67-77	11	66,5-77,5	72	792	16	-4	16	179
78-88	10	77,5-88,5	83	830	26	7	49	485
89-99	4	88,5-99,5	94	376	30	18	323	1291
Jumlah	30			2281				5453
Mean				76				
Modus				75				
Median				75				

Sesuai hasil observasi dalam pembelajaran dengan metode *mind mapping*, didapatkan skor rata-rata 76, median 75, dan modus 75. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari siklus sebelumnya, ditandai dengan kemampuan guru yang semakin optimal dalam membimbing pemahaman siswa, memberikan arahan kegiatan kelompok, serta menyampaikan tujuan pembelajaran secara lebih terstruktur. Namun, masih diperlukan peningkatan dalam pengelolaan diskusi agar setiap siswa memperoleh kesempatan yang seimbang untuk berpartisipasi.

Siklus II Pertemuan II

Pada siklus ini, pembelajaran dilaksanakan pada Kamis, 24 Juli 2025 pukul 08.00–09.30 terhadap 30 siswa kelas VB. Sebelum pelaksanaan, peneliti menyusun modul ajar berbasis mind mapping, instrumen observasi guru dan siswa, bahan ajar dan LKS materi "Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan", serta instrumen evaluasi berupa 32 soal pilihan ganda yang dikonsultasikan dengan wali kelas. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, doa, apersepsi, literasi, dan penyampaian tujuan, dilanjutkan penayangan video, penjelasan materi, diskusi kelompok dan pengerjaan LKPD, pemberian soal evaluasi, serta ditutup dengan refleksi, apresiasi, doa, dan salam.

Tabel 4 Hasil Tindakan pada Siklus II

Pertemuan II

Interval	Fre-kuensi	Tepi Kelas	Nilai Tengah	Fi. Xi	Fk	Xi-rata2	(Xi-rata2)^2	Fi (Xi-Rata2)^2
50-58	1	49,5-58,5	54	54	1	-32	1030	1030
59-67	0	58,5-67,5	63	0	1	-23	534	0
68-76	2	67,5-76,5	72	144	3	-14	199	398
77-85	9	76,5-85,5	81	729	12	-5	26	234
86-94	14	85,5-94,5	90	1260	26	4	15	213
95-103	4	94,5-103,5	99	396	30	13	166	666
Jumlah	30			2583				5453
Mean				86				
Modus				88				
Median				88				

Sesuai hasil observasi dalam pembelajaran dengan metode *mind mapping*, didapatkan skor rata-rata 86, median 88, dan modus 88. Artinya, aktivitas pada siklus ini mengalami peningkatan yang jelas dibandingkan pertemuan sebelumnya. Peserta didik tampak lebih aktif dan percaya diri dalam menjawab pertanyaan serta mengemukakan pendapat, menunjukkan antusiasme tinggi dalam diskusi kelompok, dan terlibat secara serius dalam menyelesaikan LKPD. Keterlibatan siswa juga terlihat dari kesungguhan mereka dalam mencatat poin-poin penting dan memahami materi melalui kegiatan mind mapping, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih hidup dan bermakna.

D. Kesimpulan

Sesuai hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui penerapan metode *mind mapping*, proses dan hasil pembelajaran IPA materi “Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan” menunjukkan peningkatan yang bertahap dan konsisten dari Siklus I hingga Siklus II. Penerapan *mind mapping* mampu meningkatkan keterlibatan siswa, keaktifan dalam diskusi, pemahaman materi, serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara lebih terstruktur dan kondusif. Meskipun demikian, masih diperlukan upaya perbaikan terutama dalam pengelolaan diskusi agar partisipasi siswa semakin merata. Oleh karena itu, disarankan agar guru terus mengoptimalkan penggunaan metode mind mapping dengan perencanaan waktu lebih efektif, variasi aktivitas kelompok, serta pemberian kesempatan yang seimbang bagi seluruh siswa, sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar dapat terus meningkat secara optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dijadikan acuan oleh peneliti. Secara teoretis, menyatakan

bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang didapatkan siswa setelah melalui proses pembelajaran, baik dari ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Faktor yang memengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal (seperti minat, motivasi, gaya belajar) dan faktor eksternal (seperti metode pembelajaran, media, dan lingkungan kelas). Penerapan metode *mind mapping* mampu mengoptimalkan kedua faktor tersebut, karena siswa didorong untuk aktif, kreatif, serta bekerja sama dalam memahami materi Pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, R., Widiyanti, D. R., Itu, R. M. D., & Manurung, S. A. (2022). Penerapan Metode Student Teams Achievement Divisions Terhadap Keterampilan Siswa Dalam Mata Pelajaran Ipa Di Kelas Vi Sekolah Dasar Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. Prosiding: Seminar Nasional Ilmu Pendidikan, 5, 233–237.

Manurung, A. S., & Halim, A. (2020). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Kenari 07 Pagi Jakarta. *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *5*(2), 2502–3241.

Nurhayatun, M., & Syofyan, H. (2023). Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Mindmapping pada Mata Pelajaran IPA di SDN Duri Kepa 03. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *09*(04), 2481–2491.

Nurliana, E., & Nugroho, O. F. (2021). Analisis Hasil Belajar dalam Penggunaan Quizizz pada Pembelajaran IPA.

Nurliana, E., & Nugroho, O. F. (2021). Analisis Hasil Belajar Dalam Penggunaan Quizizz Pada Pembelajaran Ipa.

Octavianingrum, A., & Syofyan, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Pada Materi. *16*(2), 139–148.

Octavianingrum, A., & Syofyan, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V. 16(2), 139–148.

Pratiwi, N. P. S., Arnyana, I. B. P., & Sariyasa. (2021). Pengembangan Buku Cerita Anak dengan Menginsersi Nilai-Nilai Utama Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) dalam Tema Hidup Bersih dan Sehat untuk Siswa Kelas 2 SD *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, *5*(2), 214–222. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i2.291

Pratiwi, N., & Syofyan, H. (2023). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V Menggunakan Alat Peraga IPA Sistem Pernapasan Manusia di SD Islam Nurul Huda Jatipulo Jakarta. Journal of Education, 05(04), 11215–11226.

Syofyan, H. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Melalui

Metode Resitasi di Sd Al Azhar Syifa Budi Jakarta Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *6*(1), 134–150.

Tusyadiah, H., Syofyan, H., Nuzli, Z. S., & Izzah, F. N. (2022). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perilaku Religius Melalui Metode Pembelajaran Al-Quran*. *5*(7), 54–57.

Tusyadiah, H., Syofyan, H., Nuzli, Z. S., & Izzah, F. N. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perilaku Religius Melalui Metode Pembelajaran Al-Quran. 5(7), 54–57.

Wardani, R. K., & Syofyan, H. (2018). Pengembangan Video Interaktif pada Pembelajaran IPA Tematik Integratif Materi Peredaran Darah Manusia. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 2(4), 371–381.